



## APAKAH FINTECH PAYMENT MEMPENGARUHI JUB? BUKTI DARI STUDI DI INDONESIA PASCA TERJADINYA COVID-19

<sup>1\*</sup>Siti Fatimah Azzahro<sup>2</sup>Handy Nugraha

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [b300210045@student.ums.ac.id](mailto:b300210045@student.ums.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Received: 2025-02-21

Revised: 2025-04-04

Accepted: 2025-04-07

#### Kata Kunci:

Fintech\_Payment; JUB; E-money;  
Birate; Qris

#### Keywords:

Fintech Payment; M1; E-money;  
Birate; Qris

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan tren digitalisasi meningkat tajam, yang berimplikasi pada pengguna fintech yang juga semakin meningkat. Perkembangan fintech memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan efisiensi transaksi, aksesibilitas keuangan, dan akan mempengaruhi stabilitas moneter dalam hal ini Jumlah Uang yang Beredar di Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh E-Money, Qris, dan Birate terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Pasca Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode VECM (*Vector Error Correction Model*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari beberapa situs resmi Indonesia yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dan Bank Indonesia, berupa data runtut waktu (*time series*) tahun 2020-2023. Hasil penelitian mengungkapkan dalam jangka pendek variabel E-money memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap JUB, sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap JUB. Variabel Qris dan Birate dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap JUB.

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has caused a sharp increase in digitalization trends, which has implications for fintech users who are also increasing. The development of fintech has an important influence on increasing transaction efficiency, financial accessibility, and will affect monetary stability in this case the Amount of Money Circulating in Society. This study aims to analyze the effect of E-Money, Qris, and Birate on the Amount of Money Circulating (M1) Post Covid-19. This study uses a quantitative approach with the VECM (Vector Error Correction Model) method. The data used in this study are secondary data taken from several official Indonesian websites, namely the Central Statistics Agency (BPS), the Indonesian Payment System Association (ASPI), and Bank Indonesia, in the form of time series data for 2020-2023. The results of the study revealed that in the short term the E-money variable has a significant influence and a positive relationship with JUB, while in the long term it has a significant influence and a negative relationship with JUB. The Qris and Birate variables in the short and long term have no effect on JUB.*

### PENDAHULUAN

Uang memiliki peran yang sangat krusial dalam perekonomian (Halisa Ulmi et al., 2023). Segala aktivitas manusia, terutama bidang ekonomi sangat bergantung pada peran uang. Dalam sistem perekonomian stabilitas nilai uang yang dimiliki sangat penting untuk dijaga di era ekonomi modern (Nadzary Al Awaly et al., 2024). Kestabilan sektor keuangan menjadi tanggung jawab pemerintah guna menjaga kelancaran ekonomi. Dalam hal ini, Bank Indonesia memiliki kewajiban mengatur peredaran uang di masyarakat. Jumlah Uang Beredar (JUB)





merujuk pada total nominal uang ditangan masyarakat, terdiri dari uang dalam bentuk kertas maupun giral (Indri yulistyaningsihin, 2023) ; Al Hafizh, 2022). Volume uang yang diedarkan di masyarakat akan memberikan dampak perekonomian yang baik maupun sebaliknya khususnya di era saat ini (Manuela Langi et al., 2014).

Revolusi industri 5.0 menjadi era baru yang memberikan perubahan dalam pengaplikasian teknologi digital yang dulunya tradisional menjadi lebih modern sesuai dengan berkembangnya zaman. Dengan majunya teknologi dapat memberikan dampak yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan memberikan perubahan dalam berbagai bidang, khususnya bidang perekonomian (Hamdan, 2018). Percepatan transformasi digital dapat membantu masyarakat dalam mengakses layanan informasi dan juga berbagai otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) maupun *internet of things* (IoT) (Rendis Suherman, 2023). Peranan teknologi yang semakin maju memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas diberbagai platform digital dan perangkat teknologi modern (Permana et al., 2021).

Berkembangnya digitalisasi membuat masyarakat lebih cenderung menggunakan gadget untuk semua aktivitas kesehariannya (Ayu & Handayani, 2021). Tren digitalisasi ini meningkat tajam di era pandemi *Covid-19*, seiring dengan adanya pembatasan sosial yang membuat masyarakat beralih menggunakan metode transaksi non tunai (Putri et al., 2022). Hal tersebut didorong oleh kemunculan layanan *financial technology*. *Fintech* mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang dinilai dari tingkat keefisienannya (Nugraha et al., 2024). Digitalisasi mengalihkan metode pembayaran yang semula konvensional menjadi berbasis teknologi. Adanya peralihan sistem pembayaran tersebut karena gaya hidup masyarakat yang kontemporer (Dewi et al., 2022).

*E-money* menjadi salah satu bentuk peralihan sistem pembayaran yang menjadi tren masa kini dan juga dinilai lebih praktis dalam proses bertansaksi (Gusandra Saragih, 2020). Banyak orang beralih menggunakan uang elektronik karena lebih efisien tidak perlu membawa uang tunai (Pratama, 2024). *E-money* mengurangi ketergantungan masyarakat dalam penggunaan uang tunai, semakin banyak transaksi yang diproses secara digital akan mempercepat uang yang beredar (Rahayu, 2022). Selain *E-money*, bentuk dari digitalisasi sistem pembayaran yang sedang diminati anak muda sekarang adalah *Qris*.

*Qris* merupakan suatu standar sistem pembayaran berupa code QR yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 dan berfungsi secara nasional tanggal 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2020). *Qris* memudahkan pengakses dalam mengatur pembayaran tagihan besar maupun kecil serta terintegrasi dalam dompet digital yang tersedia di smartphone untuk meminimalisir kesalahan perhitungan pembayaran (Bachtiar et al., 2023). Meski transaksi *Cashless* belum mencakup seluruh lapisan Indonesia, tapi dengan maraknya metode pembayaran *Cashless* akan berdampak pada peredaran uang tunai di masyarakat (Rahmi & Lastthio, 2024).

Dengan banyaknya uang yang diedarkan akan mempengaruhi tingkat Suku Bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral (Pangaribuan et al., 2024). Dalam kebijakan moneter Suku Bunga secara tidak langsung dapat berdampak pada harga barang, dalam situasi ini otoritas moneter meningkatkan uang beredar untuk menjaga daya beli masyarakat serta menjaga stabilitas perekonomian (Yuli Wijaya et al., 2021). Dalam konteks kebijakan moneter, perkembangan teknologi pembayaran digital seperti *E-money* dan *Qris* memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas aksesibilitas keuangan (Cinta & Irsyad, 2024). Sementara itu, Suku Bunga tetap berperan sebagai instrumen utama yang diterapkan oleh Bank Sentral dalam mengontrol Jumlah Uang Beredar guna menjaga kestabilan ekonomi (Mujiadi et





al., 2025). Maka dari itu perlu adanya pemahaman secara mendalam tentang hubungan antara Jumlah Uang Beredar dengan digitalisasi pembayaran untuk membantu merancang kebijakan yang sesuai dengan perubahan ekonomi global. Berdasarkan hal tersebut studi ini bertujuan menganalisis secara mendalam pengaruh *Fintech Payment* dalam jangka pendek beserta jangka panjang terhadap Jumlah uang yang beredar (M1).

Menurut penelitian Sitepu (2024), menyatakan adanya pengaruh signifikan dalam variabel *E-money* terhadap JUB. Penelitian Amal et al., (2022) ; Rahmadani et al., (2023), menunjukkan hal sama yaitu *E-money* berpengaruh signifikan terhadap JUB. Dari banyaknya total pemakai *E-money*, terdapat kecenderungan uang beredar dapat berubah secara signifikan. Menurut Rahmi & Lastthio (2024); Adamy Suprapti, (2024) menjelaskan bahwa *Qris* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap JUB. Adanya transaksi *Qris*, Jumlah Uang yang beredar akan tetap stabil tidak mengalami penurunan. Riset Sinta et al., (2023) ; Capah Nurhalizah, (2020), menjelaskan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap JUB. Naik maupun turunnya Suku Bunga menyebabkan perubahan pada Uang beredar.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian Lintang Sari et al (2017), menggunakan variabel Kartu Debit, Kartu Kredit, Uang Elektronik dan *Mobile Banking* 2009-2016. Penelitian Prasetyo et al., (2024) menggunakan variabel Inflasi, tingkat Suku Bunga, dan *E-money* dengan periode waktu 2013-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyan (2023) menggunakan variabel Uang Elektronik, PDRB, Tingkat Suku Bunga, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *E-money*, *Qris*, dan *Birate* dalam periode waktu Pasca *Covid-19* yaitu tahun 2020 sampai dengan 2023 menggunakan analisis VECM. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh dari adanya *Fintech Payment* di jangka pendek dan jangka panjang terhadap Jumlah uang yang Beredar (M1) periode 2020-2023 di Indonesia

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Fintech Payment*

Menurut keterangan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) *Fintech Payment* merupakan suatu inovasi dalam bidang keuangan yang berbasis teknologi berfungsi mempermudah berbagai bentuk transaksi. Produk *fintech* biasanya berbentuk sistem atau aplikasi yang di desain untuk membantu proses pembayaran, investasi, maupun pinjaman secara praktis. *Fintech Payment* adalah suatu pembaharuan yang menggabungkan keuangan dengan teknologi memiliki peran membuat transaksi lebih cepat dan efisien memberikan cakupan yang luas dalam berbagai aspek terutama bidang keuangan (Rohana, 2024) .

### Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan keterangan Bank Indonesia Jumlah Uang Beredar (M1) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian. Dalam arti sempit mencakup uang kartal yang dipegang masyarakat dan juga giro simpanan di bank. Jumlah Uang Beredar juga mengacu pada keseluruhan uang yang tersedia pada periode tertentu, tidak hanya uang tunai yang digunakan masyarakat tetapi seluruh dana yang dikeluarkan oleh bank sentral termasuk simpanan perbankan yang dapat digunakan untuk bertransaksi (Nurjannah, 2023).

### *Elektronic Money*

*E-Money* yaitu alat pembayaran dalam bentuk digital yang menyimpan nilai uang pada suatu media perangkat maupun aplikasi, yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi tanpa perlu uang tunai, dikelola oleh lembaga keuangan atau layanan berizin sehingga keamanannya





lebih terjamin (Dandu, 2019). Menurut Bank Indonesia *E-Money* merupakan sebuah dana yang tersimpan dalam bentuk digital pada suatu perangkat maupun berbentuk *Chip* atau kartu yang digunakan untuk kepentingan berbagai transaksi pembayaran uang secara elektronik. Berdasarkan penelitian Sitepu (2024); Amal et al., (2022), dan Rahmadani et al., (2023) yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *E-money* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

### **Quick Response Code Indonesian Standard**

Menurut OJK, *Qris* merupakan standar kode QR yang telah diterapkan di Indonesia guna memfasilitasi pembayaran sistem digital yang dikembangkan oleh ASPI untuk memudahkan dalam bertransaksi. *Qris* juga menggabungkan berbagai jenis penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) dengan mudah dan cepat hanya dengan memindai kode QR dari berbagai penyedia layanan pembayaran. Berdasarkan penelitian Rahmi & Lastthio (2024); Adamy Suprpti, (2024) yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Qris* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar

### **Suku Bunga**

Menurut keterangan Bank Indonesia *Birate* adalah tingkat Suku Bunga acuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam rapat Dewan Gubernur tiap bulannya. *Birate* berperan sebagai panduan bagi perbankan dalam menetapkan Suku Bunga pinjaman, menjadi indikator utama aktivitas ekonomi suatu negara, serta sebagai bentuk imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang mengajukan kredit. Suku Bunga merupakan sejumlah biaya yang wajib dibayarkan oleh peminjam sebagai kompensasi atas penggunaan dana yang diberikan oleh kreditur (Fauzi, 2023). Berdasarkan penelitian Sinta et al., (2023) ; Capah Nurhalizah, (2020) yang telah dibahas pada bagian pendahuluan maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Birate* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi milik Pemerintah Indonesia dan situs resmi milik organisasi yang mewadahi para pelaku industri sistem pembayaran Indonesia. Data JUB dan tingkat Suku Bunga diperoleh dari Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), perolehan transaksi *E-money* yaitu dari Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), sementara itu transaksi *Qris* berasal dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), [www.aspi-indonesia.or.id](http://www.aspi-indonesia.or.id). Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* dengan periode waktu bulanan dari tahun 2020-2023. Kajian yang dilakukan oleh Prasetyo et al (2024), menggunakan Inflasi, Suku Bunga, dan Uang Elektronik sebagai variabel independen dalam menguji JUB. Sementara itu, penelitian ini menambahkan variabel independen baru yaitu *Qris*, serta variabel independen lama *E-money* dan *Birate* untuk menguji pengaruhnya terhadap Jumlah Uang Beredar. Bank Indonesia menjelaskan perolehan statistik Jumlah Uang Beredar (M1) didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Bank Sentral berupa uang yang berada ditangan masyarakat dan simpanan di rekening perbankan. Menurut Bank Indonesia, *E-money* mencakup volume atau nilai transaksi yang dilakukan oleh masyarakat melalui kartu maupun akun Uang Elektronik. ASPI menjelaskan, statistik *Qris* merupakan perolehan dari jumlah volume para pengguna *Qris* yang melakukan scan code QR. Menurut keterangan resmi Bank Indonesia, *Birate* merupakan acuan lembaga keuangan untuk menentukan besarnya bunga yang akan diberikan kepada pihak peminjam. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui





metode analisis *Vector Error Autoregressive Model (VECM)*. Menurut Gio (2022), VECM merupakan metode yang diterapkan untuk mengkaji korelasi pengaruh dalam jangka pendek serta jangka panjang antar variabel.

Langkah-langkah pengujian VECM meliputi, yang pertama yaitu uji stasioneritas digunakan untuk menguji tingkat kestabilan antar variabel. Langkah kedua penentuan *lag* optimal digunakan untuk menentukan kelambanan (Lag) tiap variabel. Langkah ketiga uji stabilitas VAR yang digunakan untuk memastikan model VAR stabil secara dinamis. Langkah keempat uji Kointegrasi dilakukan untuk menentukan adakah keterkaitan hubungan dalam jangka pendek dan jangka panjang yang stabil sesama variabel. Setelah uji kointegrasi dilakukan, maka jika terdapat kointegrasi berarti terdapat hubungan jangka panjang yang membuat metode paling tepat adalah VECM. Langkah berikutnya yaitu pengujian estimasi VECM. Proses pengujian dengan menggunakan uji estimasi VECM berfungsi untuk menentukan hubungan jangka pendek dan jangka panjang tiap variabel. Langkah terakhir uji F untuk pengujian tingkat signifikansi dari beberapa variabel secara simultan.

Model ekonometrika dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$JUB_t = C_1 a_{1i} \sum EMONEY_{t-k} + a_{1i} \sum QRIS_{t-k} + a_{1i} \sum BIRATE_{t-k} + \varepsilon_t$$

$$\Delta X_t = a_0 + A_1 \Delta X_{t-k} + a_2 ect + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- $X_t$  = Vektor 3 x 1 dari setiap variabel yaitu *E-money*, *Qris*, dan *Birate*
- $a_0$  = Vektor 3 x 1 dari intersep (konstanta)
- $A_1$  = Matrix 3 x 1 dari koefisien
- $a_2$  = Vektor 3x 1 dari *Error Correction Model*
- $\varepsilon_t$  = Vektor 3 x 1 *error term*
- $\Delta$  = Data dalam bentuk turunan pertama (*first difference*)
- T = waktu (bulanan)
- K = Kelambanan optimum mengacu pada nilai LR, AIC, atau SC

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas melalui pendekatan *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* digunakan dalam menganalisis deret waktu (*time series*), untuk menguji data stasioner atau tidak, dan juga mengetahui tingkat kestabilan data antar variabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas**

Variabel	Probabilitas		
	Level	First Difference	Second Difference
JUB	0.0000	-	-
EMONEY	0.8925	0.0000	-
QRIS	1.0000	0.9565	0.0000

Berdasarkan hasil uji stasioneritas ADF pada Tabel 1 didapatkan hasil bahwa variabel JUB stasioner ditingkat level, adapun nilai probabilitasnya yaitu 0.0000. Variabel *E-money*





pada tingkat level memiliki probabilitas  $0.8925 > 0.05$  maka dilakukan pengujian pada *first difference* mendapatkan probabilitas 0.0000 yang artinya variabel *E-money* stasioner ditingkat *first difference*. Variabel *Qris* pada tingkat level memiliki probabilitas 1.0000, pada tingkat *first difference* probabilitasnya 0.9565 yang artinya  $> 0.05$ , maka dilakukan pengujian pada *second difference* mendapatkan nilai probabilitas 0.0000 berarti variabel *Qris* stasioner pada tingkat *second difference*. Variabel *Birate* stasioner ditingkat *first difference* dengan nilai probabilitas 0.0013. Kesimpulan dari uji stasioneritas dengan ADF adalah semua variabel memiliki nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel dikatakan stasioner pada *Level, 1ST Difference, 2Difference*.

### Pengujian Lag Optimum

Pengujian *lag* optimum digunakan untuk menentukan jumlah *lag* yang memberikan hasil yang tepat dalam suatu model statistik serta mengetahui hubungan antar variabel.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Lag Optimum**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-	NA	5.52e+39	102.8613	103.0268	102.9220
	2.156.087					
1	-2124.995	54.78223	2.70e+39	102.1426	102.9701*	102.4459*
	-					
2	2.107.535	27.43660*	2.58e+39*	102.0731*	103.5625	102.6190

Pada Tabel 2 menunjukkan *lag* optimum terletak pada *lag 2*, karena penentuan *lag* ditentukan berdasarkan nilai rekomendasi dari *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), dan *Akaike Information Criterion* (AIC) menunjukkan *lag* sebesar 2.

**Tabel 3. Hasil Uji Stabilitas VAR**

Root	Modulus
-0.457301 - 0.618506i	0.769203
-0.457301 + 0.618506i	0.769203
0.613763	0.613763
-0.095327 - 0.586888i	0.594580
-0.095327 + 0.586888i	0.594580
-0.396779 - 0.151739i	0.424804
-0.396779 + 0.151739i	0.424804
0.199278	0.199278

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji stabilitas VAR dinyatakan stabil karena nilai modulus  $< 1$ . Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Root-nya memiliki nilai modulus  $< 1$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi**

Hypothesized No. Of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.616782	81.73240	47.85613	0.0000
At most 1*	0.350084	40.48892	29.79707	0.0020*
At most 2*	0.317251	21.95970	15.49471	0.0046*
At most 3*	0.121081	5.549703	3.841466	0.0185*





Pengujian kointegrasi digunakan dalam menganalisis kestabilan keterkaitan jangka panjang dan pendek setiap variabel. Menurut Tabel 4, uji kointegrasi diatas membuktikan bahwa adanya kointegrasi jangka panjang antar variabel. Hal tersebut dapat dijelaskan dari nilai *Trace statistic* > nilai *Critical value*. Kesimpulannya yaitu ada hubungan jangka panjang (kointegrasi) antar variabel, dengan demikian pengujian estimasi VECM di penelitian ini dapat dilakukan.

### Uji Estimasi VECM

**Tabel 5. Hubungan Jangka Pendek**

Variabel	Koefisien	T-statistik	Keterangan
JUB (-1))	-0.822269	-5.09451	Signifikan
JUB (-2))	-0.297130	-1.78334	Tidak signifikan
E-MONEY (1))	1.200320	2.01218	Tidak signifikan
E-MONEY (-2))	0.869415	2.20217	Signifikan
QRIS (-1))	-0.856782	-0.96317	Tidak signifikan
QRIS (-2))	-1.990248	-2.08779	Tidak signifikan
BIRATE (-1))	2.21E+09	0.32601	Tidak signifikan
BIRATE (-2))	2.87E+09	0.43635	Tidak signifikan

Berdasarkan estimasi dari model VECM dalam jangka pendek pada Tabel 5, bahwa variabel yang signifikan adalah JUB satu periode sebelumnya, nilai t-statistik  $-5.09451 > t\text{-hitung } 2.015368$ . Variabel JUB pada satu periode sebelumnya berpengaruh signifikan memiliki hubungan negatif terhadap JUB. Jadi, ketika JUB di satu periode sebelumnya naik sejumlah satu miliar rupiah dapat menurunkan JUB pada periode waktu ini sebesar 0.8223 miliar rupiah. Variabel *E-money* pada dua periode sebelumnya mempunyai pengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap JUB, t-statistik  $2.20217 > t\text{-hitung } 2.015368$ . Ketika *E-money* pada dua periode sebelumnya naik sebesar satu ribu transaksi maka JUB naik 0.8694 miliar rupiah pada periode saat ini.

**Tabel 6. Hubungan Jangka Panjang**

Variabel	Koefisien	T-statistik	Keterangan
E-money	-23.98971	-7.63184	Signifikan
Qris	-3.939243	-0.19938	Tidak signifikan
BIRATE	-3.04E+10	-0.94939	Tidak Signifikan

Berdasarkan estimasi VECM jangka panjang Tabel 6, terlihat bahwa variabel *E-money* berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan negatif terhadap JUB. T-statistik  $-7.63184 > t\text{-hitung } 2.015368$  Artinya, jika terjadi kenaikan *E-money* sebesar satu ribu transaksi, maka JUB turun 23.9897 miliar rupiah.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

F-statistik	F-tabel	Adj-R <sup>2</sup>	Keterangan
4.086938	2.015368	0.527102	Signifikan





Dari hasil analisis Tabel 7 diperoleh F-statistik sebesar  $4.086938 > F\text{-tabel}$  yaitu 2.015368, maka kesimpulannya variabel *E-money*, *Qris*, dan *Birate* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar. Nilai  $Adjusted R^2 = 0.527102$ , artinya 52% variasi Jumlah Uang Beredar dipengaruhi oleh variabel *E-money*, *Qris*, dan *Birate*, sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh variabel *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil analisis Tabel 5 dan 6 menunjukkan hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *E-money* berpengaruh signifikan terhadap JUB terkonfirmasi dan terbukti. Tabel 5 menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel *E-money* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap JUB. Hal ini sesuai temuan penelitian Syarifuddin (2022), dimana *E-money* berpengaruh signifikan dan positif terhadap JUB. Artinya, setelah pandemi banyak masyarakat yang mengandalkan penggunaan *E-money* yang dinilai kepraktisannya, selain itu *E-money* mencatat setiap transaksi dalam bentuk digital. Dengan demikian, banyaknya penggunaan *E-money* secara langsung akan menambah Jumlah Uang yang Beredar dalam sistem perekonomian. Hasil analisis pada Tabel 6 menyatakan bahwa, di jangka panjang *E-money* memiliki pengaruh signifikan serta hubungan negatif terhadap JUB. Pernyataan tersebut mendukung riset Sinta et al., (2023), dimana variabel *E-money* berpengaruh signifikan dengan hubungan negatif terhadap JUB. Seiring berjalannya waktu, masyarakat lebih mengutamakan penyimpanan uang digital untuk mengurangi risiko terkait dengan uang tunai seperti halnya pencurian maupun kerusakan. Dari banyaknya uang yang tersimpan dalam bentuk digital, uang tunai tidak berperan aktif dalam kesehariannya sehingga akan menyebabkan penurunan Jumlah uang yang beredar. Maraknya penggunaan *E-money* mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang akibatnya berpengaruh terhadap perputaran uang.

### Pengaruh variabel *Qris* terhadap Jumlah Uang Beredar

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 dapat diamati bahwa hasil analisis jangka pendek serta jangka panjang *Qris* tidak berpengaruh terhadap JUB, hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *Qris* berpengaruh terhadap JUB tidak terbukti. Temuan tersebut selaras dengan penelitian (Prasetyan, 2023), dimana *Qris* tidak berpengaruh terhadap JUB. Meskipun penggunaan *Qris* memudahkan berbagai macam transaksi, tidak semua masyarakat bisa mengakses penggunaan teknologi digital seperti saat ini khususnya daerah terpencil dan kurangnya literasi digital di kalangan orang tua. Mereka cenderung lebih nyaman menggunakan uang tunai untuk transaksi sehari-hari dibandingkan dengan pembayaran digital. Secara garis besar penggunaan transaksi *Qris* belum sepenuhnya menggantikan Jumlah uang yang beredar.

### Pengaruh variabel *Birate* terhadap Jumlah Uang Beredar

Hasil analisis Tabel 5 dan Tabel 6 mengindikasikan bahwa variabel *Birate* tidak berpengaruh terhadap JUB. Berdasarkan hipotesis ketiga penelitian ini yaitu *Birate* berpengaruh terhadap JUB tidak terbukti. Hasil kajian ini sesuai temuan Widodo (2015) dan Prasetyan (2023) dimana *Birate* tidak berpengaruh terhadap JUB. Kondisi setelah *Covid-19* masyarakat tidak terlalu memperdulikan tingkat Suku Bunga, mereka lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari dan juga mencari cara untuk mengembalikan kondisi perekonomian menjadi stabil lagi. Mereka lebih memprioritaskan pemulihan ekonomi dibandingkan dengan memperhatikan kebijakan moneter yaitu tingkat Suku Bunga.





## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel *E-money*, *Qris*, dan *Birate* terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) pasca *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* dengan periode waktu bulanan dari tahun 2020-2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya di jangka pendek variabel *E-money* memiliki pengaruh signifikan dan hubungan positif, sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan dan hubungan negatif terhadap JUB. Di masa pasca *Covid-19* ketika penggunaan *E-money* naik maka JUB juga naik pada periode saat ini. Berdasarkan hasil penelitian dalam jangka panjang, saat transaksi *E-money* meningkat maka Jumlah uang yang beredar dimasyarakat mengalami penurunan. *Qris* dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap JUB. Minimnya literasi secara digital dan juga ketergantungan pada uang tunai dalam sektor informal membuat masyarakat bergantung pada transaksi secara tunai. Kemudian variabel *Birate* dalam jangka pendek dan jangka panjang juga tidak berpengaruh terhadap JUB. Pasca *Covid-19* masyarakat lebih berfokus pada pemulihan ekonomi dibandingkan dengan memperhatikan kebijakan moneter. Secara keseluruhan penggunaan *Fintech Payment* belum sepenuhnya mempengaruhi Jumlah Uang Beredar. Pembayaran digital hanya menggantikan penggunaan uang tunai dari yang *cash* beralih kedalam bentuk saldo digital. Uang tersebut hanya berubah bentuk dan tidak menambah Jumlah Uang Beredar secara keseluruhan. Harapan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini yaitu agar masyarakat dapat beradaptasi dengan transaksi digital di era digitalisasi ini. Selain itu hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan akademik dalam penggunaan *Fintech Payment*. Peneliti memberikan saran bagi pemerintah yaitu perlu memberikan sosialisasi secara masif dan berkelanjutan terkait digitalisasi sistem pembayaran agar masyarakat bisa menerapkan sistem pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan penelitian ini terletak pada periode yang singkat dan penggunaan variabel yang belum kompleks. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan periode yang lebih panjang dan juga menambahkan berbagai variabel yang relevan dengan Jumlah Uang Beredar sehingga bisa memberikan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamy Suprpti. (2024). *Analisis pengaruh E-money, Alat pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), dan Qris Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/konstanta.v3i2.1107>
- Al Hafizh, A. (2022). ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (SB) DAN INVESTASI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) DI INDONESIA TAHUN 1991 - 2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 63–73. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i3.324>
- Amal, I., Febrina, E., Prodi, H., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). *ANALISIS ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU ( APMK ) DAN E-MONEY TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201126.025>
- Arief Bachtiar, Mohhammad Wesla Dhifayana Sukirman, Natasha Claudia Ambarita, Diva Delia Rossa Nicolas, Vinda Cendrawati, & Wardah Fadiah Salsabila. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Sistem Cashless Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Umkm di UPN





- “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>
- Ayu & Handayani, 2021. (2021). Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(10), 446–451. <https://doi.org/10.17977/um068v1i102022p446-451>
- Bank Indonesia. (2020). *Peluncuran Quick Response Indonesian Standard*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP\\_216219.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx)
- Capah.Nurhalizah. (2020). *PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN E-MONEY TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2013-2019*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13819><http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13819>
- Cinta &Irsyad. (2024). *Dampak Perkembangan uang elektronik terhadap efektivitas kebijakan moneter dalam perspektif sistem ekonomi islam*. 2, 149–159. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2181>
- Dandu, S. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MINAT NASABAH MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK (E-MONEY) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk. CABANG PANAKKUKANG MAKASSAR*. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/705>
- Dewi, S., Febria, G., & Anggraini, R. (2022). *PENGARUH TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP PREFERENSI KONSUMEN MEMILIH UANG DIGITAL DALAM TRANSAKSI KEUANGAN (Studi Kasus Masyarakat Kota Bukittinggi)* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jiabi.v6i1.4602>
- Fauzi, A., Damayanty, P., Swantika Pane, C., Amelia, E., Julianti, C., Putri Elok, G., & Rivai, I. (2023). *ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.713>
- Gio. (2022). *Metode VAR dan VECM dengan EViews*. <https://www.statkomat.com>
- Gusandra Saragih, M. (2020). The Effect Of Digital Economy On The Growth Of Social Media Users And Non-Cash Economic Transactionsid 2. *Jurnal Mantik*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.923.pp1192-1199>
- Halisa Ulmi, N., Devi, A., & Ibn Khaldun Bogor, U. (2023). *Pengaruh Uang Elektronik dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia*. 4, 614. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.1986>
- Hamdan. (2018). *INDUSTRI 4.0: PENGARUH REVOLUSI INDUSTRI PADA KEWIRAUSAHAAN DEMI KEMANDIRIAN EKONOMI. JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Indri yulistyaningsih. (2023). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2, 630–642. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/issue/view/31>
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Febranto, W. (2017). *ANALISIS PENGARUH INSTRUMEN PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA*.





<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>

- Manuela Langi, T., Masinambow, V., & Siwu Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, H. (2014). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 14, Issue 2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4184>
- Mujiadi, I., Al-Fitra Asyhari, A., & Ghondur, A. (2025). *Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi: Studi Kepustakaan*. 181–191. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i1.1120>
- Nadzary Al Awaly, V., Vebriyanti, V., Khasanah, K., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., & Timur, J. (2024). PT. Media Akademik Publisher ANALISIS KONSEP UANG DAN KEBIJAKAN EKONOMI MONETER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *JMA*, 2(5), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital. *Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(4). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2712>
- Nugraha, H., Putriani, S., Febriani, H., Kuncoro, T. G., Anas, M., & Puspitasari, I. F. (2024). Does Financial Technology Lending and Financial Literacy Affect Crime? Evidence From Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(4). <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.34734>
- Nurjannah. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>
- Permana, T., Puspitaningsih, A., & Studi Ekonomi Pembangunan, P. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>
- Prasetyan. (2023). *DETERMINAN UANG KARTAL YANG BEREDAR DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS)*. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/2725>
- Prasetyo, A. T., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, dan Uang Elektronik Terhadap Jumlah Uang Beredar Dengan Pendekatan ECM (Error Correction Model). *Aditya Tri Prasetyo ... BEP*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25510>
- Pratama. (2024). Pengaruh E-money terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity of money dengan Inflasi sebagai Variabel Mediasi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 302–317. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1066>
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). *Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi*. <https://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354>





- Rahayu. (2022). ANALISIS PENGARUH ELECTRONIC MONEY TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DAN VELOCITY OF MONEY DI INDONESIA. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.2839>
- Rahmadani, S. A., Yunita, N., Pratama, A. W., Uin, M. P., Fatah, R., & Korespondensi, P. (2023). *PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/jad.v5i1.1052>
- Rahmi & Lastthio. (2024). *Pengaruh Transaksi Digital QRIS dengan Cash Terhadap Peredaran Uang di Indonesia*. 2, 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1283>
- Rendis Suherman, Y. (2023). ANALISIS PERKEMBANGAN INDUSTRIALISASI ERA 5.0 TERHADAP KONDISI PENDIDIKAN DI KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 169–182. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3>
- Sinta, E., Naibaho, U., Siti, ;, & Zainul Bahri, H. ; (2023). Pengaruh e-money, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 11, Issue 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pim.v11i3.29666>
- Sitepu. (2024). Pengaruh E-money terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity of money dengan Inflasi sebagai Variabel Mediasi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 302–317. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1066>
- Syarifuddin. (2022). *Pengaruh E-money Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Uang Beredar Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Periode 2011-2020)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/48926>
- Widodo, A. (2015). FAKTOR-FAKTOR MAKROEKONOMI YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA. In *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 16, Issue 1). <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1222>
- Yuli Wijaya, A., Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis pengaruh E-money, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 135–145. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p135-145>

